

### BAB III

## SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Sajian Data

Banyak hal yang dapat dilakukan suatu perusahaan maupun instansi pemerintah seperti halnya dinas kebudayaan dan pariwisata kota Banjarmasin dalam melakukan manajemen *event* dengan kegiatan diantaranya adalah dengan mengadakan *event*. *Event* merupakan salah satu media promosi yang memberikan berbagai keistimewaan dibandingkan dengan media promosi lainnya. Pelaksanaan *event* memberikan keistimewaan dengan menyediakan secara langsung berbagai stimulasi bagi indera audien. Bila diamati dalam *event* maka *audiens* akan dimanjakan secara langsung dengan berbagai kegiatan atau barang serta jasa yang dapat didengar, dirasakan maupun diamati oleh panca indera. Hal ini memungkinkan karena dalam pelaksanaan *event*, segala kegiatan atau barang serta jasa yang ditampilkan dijadikan daya tarik bagi penyelenggara. Bisa dikatakan *event* yang menarik adalah yang mampu menampilkan kegiatan atau barang jasa yang menarik pula.

Demikian pula pelaksanaan *event* tahunan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin dalam Festival Jukung Hias tentunya memiliki strategi yang berbeda dibandingkan dengan pelaksanaan *event* reguler

Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut. Selanjutnya

untuk menguraikan temuan data maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan**

### **a. Terbentuknya *Event* Jukung Hias**

Penyelenggara *Event* festival Jukung Hias ingin bersinergi dengan berbagai elemen masyarakat, hal tersebut sesuai dengan slogan kota Banjarmasin yaitu “Banjarmasin Bungas” yang berarti Banjarmasin cantik dan indah. Makna cantik dan indah disini adalah menggambarkan masyarakat Banjar dan kotanya. Dinas kebudayaan dan pariwisata terus berupaya mengukuhkan eksistensinya ditengah arus perubahan yang terus melanda Banjarmasin yang dijuluki Venesia dari timur. Hal ini juga merupakan salah satu upaya perwujudan dinas kebudayaan dan pariwisata yang sesuai dengan visi dan misinya yaitu “ Mewujudkan kebudayaan dan pariwisata yang bersaing ” dan “ Meningkatkan ketahanan budaya daerah serta tergalinya nilai-nilai budaya sebagai identitas bangsa”. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aspia selaku penanggung jawab *event*:

Dengan digelarnya *event* festival Jukung Hias ini untuk mengajak masyarakat Banjar maupun pendatang agar tidak melupakan sejarah dan asal usul budayanya yang seiring berjalannya waktu dan tergeser oleh jaman modern. Selain itu juga sebagai sarana promosi dan apresiasi seni, budaya dan produk unggulan dalam rangka menunjang kepariwisataan daerah dan Mendorong kedatangan wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya berikut ini informasi

sekaligus memberi apresiasi kepada masyarakat.  
(wawancara 8 Agustus 2014)

*Event* Jukung Hias yang diselenggarakan setiap tahunnya bertepatan dengan acara ulang tahun provinsi Kalimantan Selatan. Untuk memeriahkan acara, maka dinas kebudayaan dan pariwisata menggelar *event* Jukung Hias ini sebagai festival utama dalam acara hari jadinya Kalsel. Festival ini juga sebagai ajang untuk menyambut tamu-tamu undangan dari pemerintah luar daerah. Proses terbentuknya *event* Jukung Hias tak lepas dari kondisi daerah Kalimantan selatan yang perkembangan penduduknya begitu pesat terutama di kota Banjarmasin. Melihat kondisi alam yang begitu potensial dan kehidupan yang sangat berbudaya. Mengingat kehidupan masyarakat Banjar yang tak lepas dari budaya sungai, maka salah satu tujuannya juga untuk menjaga dan melestarikan budaya lama yang sudah ada. Berikut adalah hasil wawanca dengan kepala bidang pemasaran pariwisata Ibu Ida.

Dalam menyambut hari jadi Kalsel maka diselenggarakan pula festival Jukung Hias untuk memeriahkan, sebagai agenda utama dalam memeriahkan acara, maka dari itu Dinas kebudayaan dan Pariwisata merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam perhelatan suatu acara daerah yang berhubungan dengan kebudayaan dan perkembangan aset wisata daerah. Oleh karena itu perlunya di adakan kegiatan yang berhubungan dengan promosi wisata. Salah satu kegiatan promosi yang sudah dilaksanakan adalah Festival Budaya Jukung Hias (wawancara

## **b. Lokasi Pementasan**

Dalam proses perencanaan *event* Jukung Hias penyelenggara *event* kemudian membentuk sebuah tim kecil, yang bertugas untuk melakukan berbagai persiapan yang diperlukan dalam perencanaan *event* Jukung Hias. Tahapan tahapan tersebut dimulai dengan melakukan menentukan jadwal dan survei tempat guna memperoleh pertimbangan atas penyelenggaraan *event* Jukung Hias, kemudian dilanjutkan dengan melakukan perencanaan *event* lainnya.

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai jadwal dan tempat yang dilakukan oleh penyelenggara. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur susunan acara dan tataan tempat berlangsungnya acara. Survei ini dilakukan oleh penyelenggara *event* untuk mengetahui mengenai kebutuhan dan juga kepentingan dalam pembuatan *event*, baik itu penentuan dekorasi ataupun durasi berlangsungnya acara. Untuk lokasi nantinya akan dilaksanakan didepan kantor gubernur Kalsel dan untuk jadwalnya di hari kamis sore sampai dengan sabtu malam pada tanggal 12-14 September 2013.

## **c. Nama Pementasan**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu tujuan festival Jukung Hias ini adalah sebagai sarana promosi dan apresiasi seni, budaya dan produk unggulan dalam rangka menunjang keberlanjutan daerah serta memberikan informasi sekaligus memberi

apresiasi kepada masyarakat. Sehingga pemberian nama pementasan juga berpengaruh pada kemeriahan berlangsungnya acara nanti, maka dari itu dari tim penyelenggara *event* Jukung Hias ini akan memberikan nama pementasan sesuai dengan julukan kota Banjarmasin yaitu 'Banjarmasin Bungas'. Banjarmasin bungas berarti kota Banjarmasin nan cantik dan indah, cantik alamnya dan cantik budayanya. Sehingga dengan demikian itu, diharapkan apresiasi masyarakat terhadap pariwisata dan kebudayaan daerah terbentuk, meningkat dan menjadi lebih kuat dan juga tertanam akan suatu keindahan dan kecantikan kota Banjarmasin. Dengan meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap pariwisata dan kebudayaan daerah dapat membantu *event* Jukung Hias serta mempermudah jalan untuk menarik wisatawan ke Kalsel. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aspia selaku ketua penyelenggara *event*.

Dengan melihat maksud awal dari pembuatan nama pementasan 'Banjarmasin bungas' di *event* Jukung Hias yang nantinya akan dilaksanakan pada tanggal 12-14 September, penentuan nama ini sangat berpengaruh pada minat datangnya masyarakat untuk menyaksikan langsung festival budaya ini. Maka dari itu kita sebagai pihak penyelenggara sengaja memilih nama 'Banjarmasin Bungas' ini karena orang Banjar sendiri identik dengan penampilan yang menarik supaya terlihat cantik atau bungas, maka dari itulah pihak penyelenggara sengaja memilih nama bungas ini sebagai seruan kepada orang Banjar untuk ikut serta meramaikan *event* Jukung hias. Selain itu juga nama Bungas itu mengandung beberapa unsur, yang pertama adalah bungas atau cantik oleh alamnya, dimana banyak aliran sungai yang berkelok-kelok membelah kota Banjarmasin. Yang kedua adalah bungas atau cantik dikarnakan budaya dan seninya, dimana bisa kita saksikan tarian khas Banjar dan alunan musik pantingnya. Dan yang ketiga bungas atau cantik dikarnakan orang-orangnya nanang

pertimbangan menentukan nama pementasan ini juga berpengaruh dalam menarik minat wisatawan, juga tidak terlepas pada tujuan dan siapa yang akan nantinya membantu dan mendukung *event* ini. (wawancara 8 Agustus 2014)

#### **d. Materi *Event***

Dalam perencanaan materi *event* ini penyelenggara *event* menentukan calon pengisi acara yang nantinya akan di isi oleh Nur Hasanah dan M. Riduan. Mereka berdua adalah pembawa acara yang memiliki jam terbang tinggi dalam mengisi acara *of air*. Pengisi acara juga nantinya membawakan materi tentang budaya, pariwisata kekayaan alam dan target kunjungan wisatawan tahun 2013 yang nantinya juga akan disampaikan oleh kepala dinas pariwisata Kalsel yaitu bapak Drs. H. Mohandah H. Hendrawan.

Adapun materi yang akan disampaikan oleh kepala dinas pariwisata dalam pidatonya yaitu tentang kebudayaan dan kesenian daerah. Bapak Mohandah sangat mengapresiasi kepada masyarakatnya yang ikut serta menjaga dan melestarikan budaya dan kesenian daerah. Semua ini dikarnakan oleh warisan budaya dari leluhur nenek moyang kita dan harus akan tetap lestari hingga kapanpun.

Bapak Mohandah juga akan menyampaikan tentang kekayaan alam negeri Indonesia khususnya Kalsel. Kalsel merupakan provinsi terkecil di pulau Kalimantan, namun kekayaannya alamnya tidak kalah

Darussalam. Beliau menyampaikan kekayaan dan keindahan Banjarmasin yang kotanya dialiri oleh banyak sungai yang menjadikan Banjarmasin sendiri dijuluki sebagai Venesia dari timur.

Dengan potensi kekayaan dan keindahan alam dan budaya yang ada, menjadi modal Banjarmasin sebagai kota pariwisata di Kalsel. Pariwisata di Banjarmasin cukup potensial dengan memiliki pasar tradisional seperti pasar terapung Muara Kuin dan pasar terapung Lok Baintan. Kemudian dengan wisata sejarahnya seperti mesjid Sultan Suriansyah dan mesjid sabilal Muhtadin sebagai mesjid terbesar di Banjarmasin.

Banjarmasin sendiri merupakan tujuan utama wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kalsel. Hal utama mereka lakukan ketika di Banjarmasin yaitu melihat sungai Martapura yang berada ditengah kota. Maka dari itu sungai dan lingkungan sekitarnya tetap harus kita jaga dan perhatikan karena ini merupakan aset utama dalam bidang pariwisata ujar bapak Mohandah.

Bapak Mohandah juga menyampaikan kepada masyarakat terutama untuk kaula muda cinta akan tanah air dan budayanya. Melindungi apa-apa yang sudah diwariskan oleh nenek moyang untuk anak cucu kita nanti, jangan sampai kekayaan alam dan budaya yang kita punya dicuri dan diklaim oleh negara lain hanya karna kita kurang peduli dan memperhatikan budaya kita sendiri seperti kejadian

beberapa tahun silam. Dalam perhelatan festival Jukung Hias ini bapak Mohandah menghimbau kepada masyarakat sekalian agar ikut serta berupaya menjaga dan memeriahkan berlangsungnya festival budaya yang kita cintai ini.

Sementara materi dalam brosur yang bertajuk Banjarmasin Bungas yang akan dibawakan oleh kedua pengisi acara juga merupakan nama pementasan dalam festival Jukung Hias ini. Banjarmasin Bungas yang berasal dari bahasa Banjar yang berarti cantik, indah dan elok. Pembawa acara akan menyampaikan kepada hadirin dan masyarakat Banjar akan kekayaan dan keindahan alam dan budaya Banjar. Banjarmasin yang dikenal dengan sebutan kota seribu sungai merupakan kebanggaan tersendiri oleh masyarakat Banjar yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Keindahan budaya yang terhampar di atas aliran sungai seperti pasar terapung yang tidak dimiliki oleh daerah lain juga merupakan warisan budaya yang harus dipertahankan.

Selanjutnya materi yang berisi tentang Banjar Unik akan dibawakan oleh wali kota Banjarmasin yaitu Bapak H. Muhidin. Banjarmasin unik yang akan disampaikan disini berupa tentang perhelatan yang akan diselenggarakan yaitu Jukung Hias. Perhelatan Jukung Hias ini begitu unik dikarenakan oleh bentuknya yang dihias dengan berbagai macam ornamen dan juga diadakannya di atas aliran sungai di malam hari. Perhelatan ini hanya ada di Banjarmasin yang

#### **e. Promosi**

Konsep yang secara umum sering digunakan untuk menyampaikan pesan adalah promosi. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Ida mengenai media promosi yang digunakan dalam publikasi *event* Jukung

Hias:

Dalam setiap perhelatan maupun *event* kita akan gunakan promosi, tidak terkecuali dengan *event* Jukung Hias ini juga, agar masyarakat luar juga tahu, bahwa Kalsel punya *event* budaya yang bagus buat masyarakat Banjar dan luar daerah yang juga bernilai edukatif. Sambil melihat berlangsungnya acara bisa juga sekalian belajar budaya maupun sekedar belanja untuk memeriahkan berlangsungnya *event* ini. Biasanya kita pakai brosur, surat kabar, radio website untuk membantu mempromosikan acara. Ada juga spanduk yang selalu terpasang di pinggiran sungai Martapura, jadi kalo orang lewat juga bisa melihat. Spanduk dan baliho biasa akan kita pasang di jalan-jalan protokol seperti di jalan A. Yani, Lambung Mangkurat, Bridgen H. basri dan jalan Gatot Subroto, karena di jalan-jalan tersebut merupakan jalan utama kota Banjarmasin. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

##### **a. Brosur**

Dinas kebudayaan dan pariwisata menggunakan media promosi brosur. Menurut kbid pemasaran ibu Ida dalam wawancara:

Biasanya brosur akan kita sebar banyak ke beberapa hotel dengan menyebarkan 50 lembar setiap hotelnya, seperti hotel Golden tulip, hotel Jelita, Swiss Borneo dan hotel Palm. Kemudian rumah makan Idah, Sari patin, Bebek kalijo, Ayam Bakar Wong Solo dan Soto Banjar Bawah Jembatan dengan masing-masing 50 lembar setiap rumah makannya. Kemudian sekolah-sekolah negeri seperti SMAN 1-7 Banjarmasin, SMPN 1-9 Banjarmasin, sanggar tari budaya dengan masing-masing

perbelanjaan seperti Duta Mall, Ramayana dan sental Antasari yang akan kita sebar sebanyak 100 lembar setiap mall nya. Biasa akan kita sebar 1 minggu sebelum acara berlangsung. Kita akan menyebar ke tempat-tempat tersebut dikarenakan masing-masing tempat tersebut didominasi oleh banyaknya pengunjung dari hotel, rumah makan dan pusat perbelanjaan. Sedangkan untuk sekolah-sekolah SMA dan SMP yang dipilih dikarenakan sekolah-sekolah tersebut lebih antusias dan banyak terlibat dalam ajang kesenian dan kebudayaan daerah dan berbagai perhelatan. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

**b. Surat Kabar**

Menurut ibu Ida, dengan memanfaatkan media promosi yang tidak pernah hilang bahkan bisa dibaca berulang-ulang ini yaitu surat kabar.

Kita juga akan menggunakan iklan dari surat kabar dan akan kita pasang iklan di surat kabar sebelum acara berlangsung dan ada juga setelah *event* berlangsung, dan surat kabar yang biasa akan kita gunakan adalah Banjarmasin Post, Kabar Banjar, Metro Banjar. Karena surat kabar ini bersifat lama atau bisa dikatakan iklan yang berumur panjang, karena bisa dilihat sekarang, besok, bahkan 1 minggu kedepan. Biasanya iklan dalam surat kabar akan kita tampilkan 2 halaman penuh tentang *event* ini. Kita akan menggunakan surat kabar ini dikarenakan kita sudah lama menjalin relasi kerjasama antar instansi dan media cetak. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

**c. Radio**

Ibu Ida juga menjelaskan, media promosi dinas kebudayaan dan pariwisata lainnya yaitu promosi menggunakan media elektronik

Kita juga akan menggunakan media elektronik radio biasanya gunakan Radio Republik Indonesia (RRI) karena sudah terjalin hubungan kerjasama yang baik dan juga beberapa radio swasta lainnya seperti Radio SKY, kita memilih radio SKY ini karena dia adalah salah satu radio remaja terfavorit di kota Banjarmasin itu sendiri . Radio juga masih bisa dinikmati oleh orang-orang saat menggunakan mobil, atau dirumah saat bosan melihat televisi. Adapun bunyi narasi yg akan kita siarkan lewat radio nantinya seperti ini *"Handak tau banyak tentang pariwisata dan budaya Banjar? Hayuu datangi gin kaina ka muka siring sungai Martapura wan kantor gubernur gasan malihat festival jukung hias wan acara hari jadi kota Banjarmasin tanggal 12 september 2013//acara yang akan digelar nantinya selain Festival Jukung Hias masih banyak jua lagi acara dan permainan tradisional daerah khas Banjar//untuk festival jukung hias persertanya umum dan pendaftarannya gratis//Pabila lagi kawa malihat jukung nang bahias tanglong mun kada satahun sakali// Bawai kaina kaluarga, dingsanak, pacar, bini, gasan marami'I acara//ingatlah... event ini satahun sakali ja, rugi tu pang mun kada sawat manuntun// untuk informasi lebih lanjut silahkan dating ke dinas kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin di Jalan Pengeran Hidayatullah no. 04"*. (wawancara 8 Agustus 2014)

d. Website

Media promosi yang tanpa mengeluarkan biaya pun juga diikutsertakan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mempromosikan Festival Jukung Hias ini, dengan menggunakan website pribadi Dinas kebudayaan dan pariwisata dan pemerintah kota Banjarmasin, yang biasa menampilkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan isi dan kegiatan acara. Dengan website yang dipunyai ini dimanfaatkan dinas kebudayaan dan pariwisata untuk beriklan. Menurut ibu Ida dalam wawancara:

Internet atau website nantinya akan kita tayangkan untuk mempromosikan dinas kebudayaan dan pariwisata

sebelum penyelenggaraan *event* jukung hias, dan selalu kita *up date*. Kita akan menggunakan website resmi dinas kebudayaan kota Banjarmasin dan provinsi, karena itu adalah fasilitas gratis yang kita punya sebagai sarana promosi yang tanpa biaya. Dalam website ini kita menampilkan tentang profile dinas kebudayaan dan pariwisata Kalsel yang mana didalamnya masyarakat bisa mengakses informasi tentang pariwisata dan kebudayaan, seperti tentang tempat-tempat wisata, kuliner dan *event-event* dari dinas kebudayaan dan pariwisata. Dan *event* Jukung Hias ini akan gunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan promosi *event* Jukung hias ini (wawancara 8 Agustus 2014).

#### e. Panggung dan Dekorasi

Pada tahap ini banyak yang harus dipersiapkan, semua hal yang diperlukan dalam proses pembuatan *event* Jukung Hias mulai direncanakan. Sebelum dapat melaksanakan *event* yang perlu dilakukan dalam membuat langkah-langkah perencanaan *event* ini. Perencanaan itu diawali dengan *brainstorming* dalam pencarian ide, penyusunan jadwal dan susunan acara, bentuk dan cara publikasi hingga bagaimana proses evaluasi. Begitu pula dengan penentuan tata panggung dan dekorasi acara dan *stand-stand* untuk pameran karena faktor lain dari sebuah kesuksesan *event* adalah penggunaan dekorasi dan tata panggung yang menarik. Dengan demikian tata panggung harus menjadi perhatian bagi penyelenggara agar *event* yang digelar lebih terlihat menarik. Berikut hasil wawancara dengan bapak Aspia selaku ketua penyelenggara *event*.

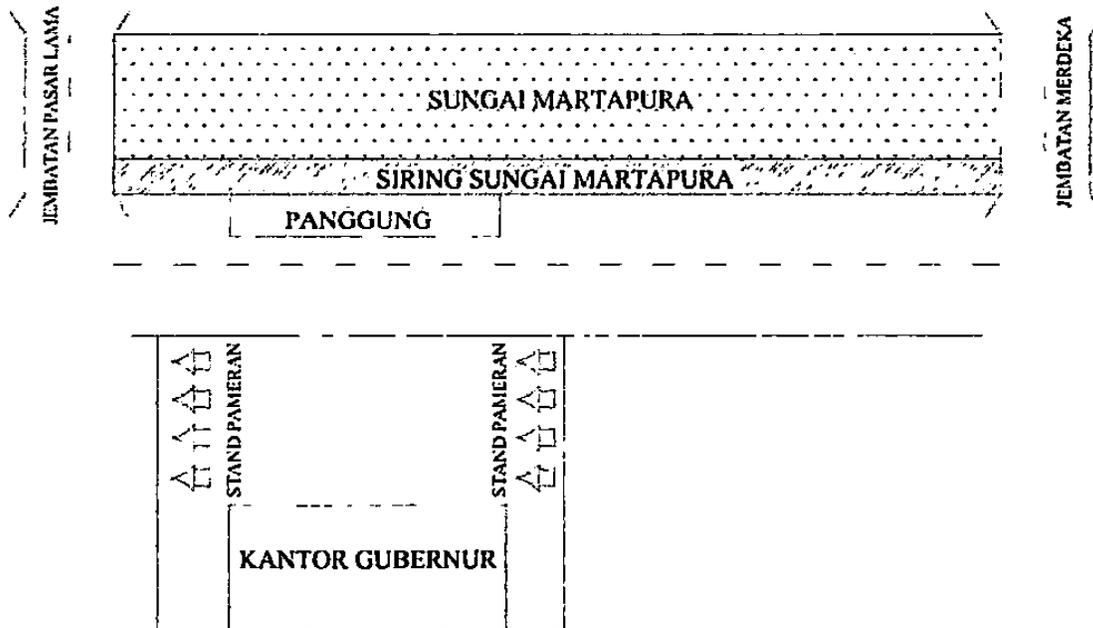
Salah satu yang harus diperhatikan dalam *event* adalah pelaksanaan dekorasi dan tata panggung dengan konsep

acara, panggung yang baik adalah panggung yang bisa menarik dan mencuri perhatian masyarakat untuk ikut serta menyaksikan berlangsungnya acara. Untuk panggung nantinya kita seperti tatanan panggung pada umumnya, yaitu panggung berada diatas siring sungai Martapura yang juga berhadapan pas dengan kantor gubernur yang didepannya kita sediakan kursi-kursi dan meja untuk para tamu undangan. Bagian atas panggung sendiri nantinya akan kita bentuk miniatur jukung diatasnya. Dengan itu pula *stand* pameran berbentuk tenda kerucut sebanyak 30 buah yang akan diletakkan disisi kiri dan kanan depan panggung bersusun memanjang kearah kantor gubernur. (wawancara 8 Agustus 2014)

Berikut gambaran tatanan panggung dan *stand*.

- Panggung pertunjukan seni di depan halaman depan kantor gubernur.
- *Stand* pameran kuliner disebut Kampung Banjar berbentuk rumah Banjar untuk makanan khas daerah setempat berjumlah 14 untuk kabupaten dan 3 untuk propinsi lain. Bangunan yang berjumlah 17 ini berlokasi di serambi sebelah kanan kantor gubernur.
- *Stand* pameran berbentuk tenda kerucut untuk produk kerajinan daerah berjumlah 30 buah di sepanjang jalan depan di lingkungan kantor gubernur.
- Depan panggung utama bertempat di depan kantor gubernur untuk tempat Atraksi Budaya dan Pawai Budaya.

## GAMBAR 6



(Sumber: Dinas Kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin)

**g. Tata Suara dan Lampu Penampil**

untuk tata letak suara dan lampu penampil dari pihak penyelenggara sudah mempersiapkannya, yaitu pengeras suara akan diletakkan di beberapa tempat diantaranya dua di sisi kiri dan kanan panggung, dua di belakang kursi tamu undangan dan lima buah pengeras suara di sepanjang aliran sungai Martapura yang nantinya akan dilalui oleh peserta *event* Jukung hias. Dan untuk lampu

dan lima lampu sorot yang akan diletakkan dipinggiran sungai guna untuk menerangi para peserta Jukung hias ujar Bapak Aspia.

#### **h. Klimaks dan Susunan Acara**

Klimak dan susunan acara disini akan menyusun dan mengatur semua susunan acara yang nantinya akan dipentaskan selama *event* dengan acara puncaknya yaitu festival Jukung Hias di malam hari.

#### **i. Faktor Pendukung Lainnya**

Faktor pendukung lainnya yang nanti akan disediakan oleh pihak penyelenggara *event* adalah menyediakan makanan dan minuman kepada tamu undangan, menyediakan pengamanan, bak sampah dan toilet umum. Berikut hasil wawancara dengan bapak Aspia:

Nanti kita akan sediakan makanan dan minum berupa nasi kotak dan makanan ringan lainnya. Untuk keaman kita juga kita akan kerjasama dengan pihak kepolisian dan TNI serta nantinya akan kita sediakan fasilitas kebersihan berupa tong sampah dan toilet umum untuk memudahkan pengunjung dan para tamu undangan yang mau buang air. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

## **2. Pelaksanaan *Event***

Pelaksanaan *event* merupakan bagian dari rencana yang telah

ditentukan. Berikut ini adalah rencana pelaksanaan acara keberhasilan dari

kegiatan yang dilaksanakan. Apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana atau sebaliknya apakah rencana sesuai dengan pelaksanaan. Jika pelaksanaan semakin tepat dengan perencanaan semua maka akan semakin sukses sebuah *event* tersebut (Bertrik, 2006;62). Namun pada saat hari H sering terjadi hal-hal diluar dugaan kita. Jika sebuah *event* secara keseluruhan dapat dilalui dengan mulus dan segala kekurangan dan hambatan tidak diketahui pihak lain selain panitia, maka acara itu telah dianggap sukses.

#### **a. Lokasi dan Jadwal**

Pada awalnya perencanaan penyelenggaraan *event* Jukung hias yaitu pada hari kamis sampai sabtu, tapi kemudian karena adanya kendala pada hari kamis malam yaitu pengajian akbar di mesjid Sabilal muhtadin, yang mana mesjid ini persis bersebrangan dengan sungai Martapura tempat berlangsungnya acara festival Jukung hias dan juga jaraknya hanya 100 meter dari kantor gubernur, maka pelaksanaan *event* festival Jukung hias diundur ke hari jumat. Pelaksanaan *event* ini dilakukan setelah waktu sholat ashar dan pembukaannya tetap berlangsung di depan kantor gubernur. Penentuan rentan waktu tersebut dilakukan untuk melihat kondisi waktu dihari jumat yang terbilang singkat dan didukung dengan cuaca disore hari yang tak begitu terik sehingga antusias masyarakatpun bisa dirasakan ketika menyaksikan acara pembukaannya. Selain itu juga menyesuaikan dengan kebutuhan waktu dari susunan acara yang telah dibuat. Penyelenggaraan *event* Jukung hias yang hanya satu tahun sekali

ini dimaksudkan untuk menjaga *mood* khalayak agar tidak bosan dengan waktu yang sama dengan penyelenggaraan sebelumnya. Namun lokasi yang ditentukan awal perencanaan sesuai tidak berubah, tetap di depan kantor gubernur Kalsel. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aspia:

Pelaksanaan *event* Jukung hias yang sebelumnya direncanakan pada tanggal 12-14 September akhirnya kita undur ke tanggal 13-15 September 2013 dikarenakan bertabrakan dengan acara pengajian di mesjid Sabilal Muhtadin yang mana lokasinya ini berdekatan dengan berlangsungnya *event* Jukung hias, namun semua itu untungnya kita ketahui beberapa hari sebelumnya, jadi masih bisa merubah jadwal yang lainnya. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

Dalam pelaksanaan *event* Jukung Hias, struktur organisasi penyelenggara yang dibentuk oleh dinas kebudayaan dan pariwisata pada saat perencanaan mulai bekerja menurut tugas dan fungsinya masing-masing. Tapi terkadang orang sudah memiliki satu fungsi melakukan tugas yang lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia, tapi bapak Aspia menambahkan, hal ini justru memudahkan mereka untuk berkoordinasi. Karena pengetahuan akan tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga sudah benar-benar paham sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **b. Nama Pementasan**

Untuk nama pementasan sama sekali tidak ada perubahan, tetap pada rencana awal yaitu 'Banjarmasin Bungas' nama ini sengaja dipilih

berupa kesatu-satunya di daerah dan mudah diingat oleh masyarakat Banjar

sendiri. Pihak penyelenggara sengaja memilih nama 'Banjarmasin Bungas' ini karena orang Banjar sendiri identik dengan penampilan yang menarik supaya terlihat cantik atau bungas, maka dari itu pihak penyelenggara sengaja memilih nama bungas ini sebagai seruan kepada orang Banjar untuk ikut serta meramaikan *event* Jukung hias. Berikut hasil wawancara dengan bapak Aspia:

Ya kita menggunakan nama pementasan 'Banjarmasin Bungas' karena itu mengandung beberapa unsure seperti yang saya sampaikan sebelumnya, yang pertama adalah bungas atau cantik oleh alamnya, dimana banyak aliran sungai yang berkelok-kelok membelah kota Banjarmasin. Yang kedua adalah bungas atau cantik dikarnakan budaya dan seninya, dimana bisa kita saksikan tarian khas Banjar dan alunan musik pantingnya. Dan yang ketiga bungas atau cantik dikarnakan orang-orangnya nanang wan galuh Banjar yang bungas-bungas. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

### **c. Materi *Event***

Sepeti yang telah direncanakan oleh penyelenggara sebelumnya untuk pengisi suara akan di isi oleh Nur Hasanah dan M. Riduan, mereka berdua terpilih karena mempunyai mobilitas tinggi untuk mengisi acara diberbagai *event* dan juga mereka berdua adalah soerang penyiar radio swasta di Banjarmasin, sehingga masyarakat sebelumnya sudah mengenal betul dengan mereka. Begitupula dengan materi yang dibawakan wali kota Banjar bertajuk Banjar unik dan dari kepala dinas pariwisata Banjarmasin yaitu tentang seni budaya dan pariwisata

#### **d. Promosi**

##### **a. Brosur**

Mengikuti pada perencanaan awal tentang media promosi, pihak penyelenggara tetap menggunakan brosur sebagai media promosi *event* ini. Namun hanya ada sedikit penambahan pada brosur. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ida:

Media promosi brosur dilaksanakan seperti awal perencanaan dalam melakukan promosi, namun hanya ada sedikit penambahan dari brosur yang sudah disebar, ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengunjungi kantor dinas kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin untuk menanyakan info lebih lanjut tentang festival jukung hias beberapa hari sebelum *event* dilaksanakan dan banyak dari mereka setelahnya meminta brosur. Dalam penambahan jumlah brosur kali ini kita menambahkan 600 lembar brosur. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

##### **b. Surat Kabar**

Media promosi surat kabar yang digunakan sudah sesuai dengan perencanaan awal yaitu menggunakan surat kabar Banjarmasin Post, Suara Banjar dan Metro Banjar. Yang masing-masing surat kabar menampilkan 1 halaman dalam mempromosikan *event* ini pada tanggal 10 September 2013.

##### **c. Radio**

Seperti yang telah ibu Ida sampaikan pada awal perencanaan *event*, yaitu promosi dengan menggunakan media elektronik radio sebagai salah satu media promosinya. Melalui iklan radio ada beberapa radio yang terlibat seperti RRI Radio

SKY dan Smart FM yang masing-masing isinya sama, dengan bunyi:

*“Handak tau banyak tentang pariwisata wan budaya Banjar? Hayuu datangi gin kaina ka muka siring sungai Martapura wan kantor gubernur gasan malihat festival jukung hias wan acara hari jadi kota Banjarmasin tanggal 12 september 2013//acara yang akan digelar nantinya selain Festival Jukung Hias masih banyak jua lagi acara dan permainan tradisional daerah khas Banjar//untuk festival jukung hias persertanya umum dan pendaftarannya gratis//Pabila lagi kawa malihat jukung nang bahias tanglong mun kada satahun sakali// Bawai kaina kaluarga, dingsanak, pacar, bini, gasan marami'i acara//ingatlah... event ini satahun sakali haja, rugi tu pang mun kada sawat manuntun// untuk informasi lebih lanjut silahkan datang ke dinas kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin di Jalan Pengeran Hidayatullah no. 04”.*

d. Website

Sama hal nya dengan media promosi yang lain website juga menjadi andalan bagi dinas kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin dikarnakan media promosi seperti website ini tanpa harus mengeluarkan dana lebih, cukup menggunakan website yang sudah dimiliki oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kalsel dan Banjarmasin dan mengupdate nya setiap saat sebelum *event* dilaksanakan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ida:

Kita gunakan website ini dan terus kita update isinya tentang *event* Jukung hias. Kita manfaatkan betul fasilitas gratis ini karna sangat mudah diakses bagi masyarakat bagi yang menggunakan smartphone ataupun android, cukup dengan membuka web <http://www.disporbudpar.kalselprov.go.id/> dan

<http://banjarmasinkota.go.id/wisata/event-wisata/festival-jukung-hias.html> informasi tentang *event* jukung hiaspun langsung bisa diketahuin. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

#### e. Panggung dan Dekorasi

untuk pelaksanaan panggung dan dekorasi di *event* ini berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu panggung untuk acara pembukaan dan pergelaran seni budaya berada di depan kantor gubernur. Namun hanya ada sedikit pengurangan dari *stand* yang berbentuk tenda kerucut yang biasa dipakai oleh *event-event*. Untuk tenda produk kerajinan daerah yang sebelumnya berjumlah 30 tenda pada awal perencanaan menjadi 20 tenda, ini dikarenakan kondisi tenda yang dipakai lebih besar dari pelaksanaan tahun sebelumnya sehingga dengan jumlah 20 tenda kerucut saja itu sama dengan jumlah 30 tenda kerucut dari pelaksanaan tahun sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Aspia:

sedikit perubahan dari awal perencanaan awal *event* ini sebelumnya, yaitu pengurangan jumlah pada tenda kerucut yang sebelumnya kita rencanakan 30 tenda menjadi 20 tenda. Ini dikarenakan kondisi tenda yang digunakan kapasitasnya lebih besar dari tenda pelaksanaan *event* tahun sebelumnya dan bisa disamakan dari 20 tenda kerucut sekarang sama dengan 30 tenda kerucut tahun sebelumnya, namun selebihnya kita tetap pada perencanaan awal seperti tempat tetap dilaksanakan didepan kantor gubernur. (hasil wawancara 8 Agustus 2014)

Untuk tatanan suara dan lampu penampil juga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu dua pengeras suara di kiri dan kanan panggung, dua di belakang kursi tamu undangan dan lima di pinggir sungai Martapura. Begitupula dengan lampu penampil yang diletakkan di atas panggung untuk dan di pinggir aliran sungai guna menyorot peserta Jukung Hias.

**f. Klimak Susunan Acara**

Festival Jukung Hias yang ditunggu-tunggu masyarakat sebagai puncak acara berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, karena diacara inilah puncak keramaian pengunjung yang datang untuk menyaksikan festival Jukung Hias.

**h. Faktor Pendukung Lainnya**

Semua factor pendukung juga telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal seperti halnya menyediakan makanan dan minuman berupa nasi kotak dan makanan ringan lainnya, keamanan yang dikendalikan oleh polisi dan TNI, serta fasilitas tong sampah dan toilet umum yang telah disediakan pihak penyelenggara.

**3. Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu pemasaran, organisasi, pelaksana, monitoring, dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi

sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan isidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak penyelenggara untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis. Evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan *event* dilakukan untuk melihat apakah dari kegiatan ini mulai dari acara yang disampaikan dengan manfaat yang diperoleh peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian penyelenggara *event*, evaluasi ditujukan untuk mendapatkan *feedback* dan seluruh team tentang kelebihan dan kekurangan *event* yang telah diselenggarakan, sehingga dapat untuk meningkatkan pelaksanaan *event* yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan setelah acara dilaksanakan secara internal sekaligus merupakan acara pembubaran panitia. Evaluasi dapat untuk memeriksa kembali sejauh mana acara yang telah dilaksanakan sesuai dengan *event* acara sesuai dengan kemasan, pengeluaran, ataupun perolehan. Selain itu hasil rapat evaluasi juga dapat dijadikan bahan laporan kepada sponsor

tertulis. Biasanya isi laporan disertai bukti dokumentasi yang diinginkan oleh pihak sponsor, misalnya foto kegiatan, brosur.

Berikut adalah hasil evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia penyelenggara Festival Jukung Hias Bapak Aspia:

Ketika pelaksanaan acara maka tempat berlangsungnya acara, pihak perlengkapan bekerja sama dengan operator dan dekorator mengerjakan ruangan dengan memperhitungkan waktu secara cermat jangan sampai satu jam sebelum acara dimulai dekorasi dan perlengkapan lainnya belum selesai. (wawancara 8 Agustus 2014)

Sedangkan hasil wawancara selanjutnya ditambahkan oleh ibu Ida selaku bagian pemasaran:

Pada saat pelaksanaan, jika pelaksanaan semakin tepat dengan perencanaan semula maka akan semakin sukses juga sebuah *event* tersebut. Namun pada saat hari H sering terjadi hal-hal yang diluar dugaan kita. Jika keseluruhan dapat dilalui dengan mulus, segala kekurangan dan hambatan tidak diketahui pihak lain selain panitia, acara itu telah dianggap sukses. Biasanya apabila terjadi hal-hal diluar dugaan tim harus tetap tersenyum dan serta mencari solusi kreatifnya. (wawancara tanggal 8 Agustus 2014)

Pada hari H panitia *event* berkeliling melakukan *chek list* ulang terhadap masing-masing koordinator dan memonitor acara dari awal hingga akhir. Terkadang kepala dinas turun langsung apabila masalah yang muncul tidak dapat didelegasikan dalam waktu mendadak. Masalah perlengkapan harus ditata dengan baik karena perlengkapan yang kurang baik dapat mengurangi nilai keberhasilan suatu acara. Jangan sampai pengunjung merasa terganggu dengan hal kecil yang

Berdasarkan sumber data evaluasi dari penyelenggara, diperoleh beberapa catatan yang dapat apresiasi bagus dan catatan lainnya yang perlu mendapat perhatian serius agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat lebih baik, yaitu:

Atraksi seni dan budaya mendapat sambutan cukup bagus dari para pengunjung. Karena kegiatan ini merupakan acara pertama menuju pembukaan Festival Jukung Hias dan untuk memulai kegiatan-kegiatan dalam festival Jukung Hias lainnya, para pengunjung cukup antusias menghadiri dan menyaksikan acara tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah pengunjung yang hadir.

Festival Jukung hias adalah festival utama yang akan diselenggarakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Banjarmasin. Acara ini mendapat sambutan yang sangat luar biasa dari masyarakat setempat dan pengunjung yang hadir. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pengunjung yang memadati lokasi berlangsungnya acara dan kasetiaan pengunjung yang rela menunggu lebih lama untuk melihat acara ini. Selain itu, acara ini berada diluar dugaan dari pihak penyelenggara karena semaraknya acara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari macetnya lalu lintas disekitaran lokasi berlangsungnya acara seperti dijalan depan Masjid Sabilal Muhtadin.

Festival Batik Sasirangan mendapat banyak sambutan oleh para

maupun orang tua. Mereka begitu antusias menyaksikan batik sasirangan khas Banjar ini dan juga merasa bangga dengan batik olahan urang Banjar yang tak kalah bersaing dengan batik-batik dari daerah lain. Hal ini juga terlihat dari *stand* pameran batik sasirangan yang rame dikunjungi oleh ibu-ibu.

Permainan rakyat yang telah diselenggarakan tak kalah ramainya disaksikan oleh para pengunjung, selain sebagai hiburan permainan rakyat juga bersifat edukasi budaya karena ini merupakan nilai sejarah dan budaya setempat. Kemeriahan ini terlihat dari pengunjung yang datang tidak hanya kaum muda, melainkan juga banyak disaksikan oleh anak-anak yang datang bersama orang tua nya. Karena seiring berjalannya jaman modern permainan rakyatpun mulai jarang ditemukan dan sedikit demi sedikit mengalami pergeseran apabila tanpa diimbangi dengan menjaga kebudayaan tersebut.

Festival musik daerah dilaksanakan pada saat pembukaan dan penutupan Festival Jukung Hias. Festival musik ini juga mendapat sambutan yang meriah ketika pembukaan festival Jukung Hias, semua ini terlihat ketika musik dimainkan dan sorak pengunjungpun ikut serta mengiringi alunan musik yang dibawakan. Karena musik yang ditampilkan juga sudah jarang diummai seperti lagu Ambar-ambar

## B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian melalui pengumpulan data dan juga melaporkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan data yang valid dalam penyusunan penelitian festival Jukung Hias sebagai strategi promosi dinas kebudayaan dan pariwisata Kalsel dalam menarik wisatawan Kalsel 2013. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah *event* menjadi pilihan strategi dalam mewujudkan tujuan. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran bagaimana proses perencanaan *event*, pelaksanaan *event* dan evaluasi.

*Event* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam sebuah kampanye produk dan jasa. Oleh sebab itu, sebuah *event* harus bisa lebih dari sekedar memberikan informasi kepada khalayaknya, tapi juga harus mampu membujuk khalayak tersebut agar berperilaku sedemikian rupa sesuai dengan strategi kampanye yang ditetapkan, untuk dapat membujuk, mengajak, dan memperoleh dukungan untuk mewujudkan tujuan. *Event* hendaknya mampu membuat khalayak untuk mengikuti keinginan penyelenggara yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga dengan digelarnya *event* tersebut diyakini mampu mewujudkan tujuan penyelenggara. Oleh karena itu *event* terkadang menjadi salah satu pilihan bagi pihak yang ingin mewujudkan visi mereka.

Pembuatan *event* festival Jukung Hias sebagai strategi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam menarik wisatawan Kalsel tersebut selaras dengan pernyataan Uyung Sulaksana dalam bukunya (2003:83) yang mengatakan bahwa *event* merupakan suatu peristiwa-peristiwa yang dibuat untuk mengkomunikasikan pesan tertentu kepada *audiens*. Selain untuk mengkomunikasikan pesan, *event* juga dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk mewujudkan tujuan dari penyelenggara.

Apa yang dilakukan oleh pihak penyelenggara dalam strategi *event* Jukung Hias ini telah memenuhi kaidah perencanaan *event* menurut Goldbatt (2002:47), yang dijadikan landasan teori perumusan ide *event* yang baik. Pihak penyelenggara sendiri membahas ide *event* Jukung Hias dalam sebuah forum, sehingga memungkinkan anggota tim lain untuk menyumbang ide. Kemudian ide-ide tersebut dikumpulkan, disaring dan disesuaikan dengan kemampuan penyelenggara. Hal ini juga sepadan dengan Pudjiastuti bahwa untuk menghasilkan ide kreatif yang dapat memuaskan semua pihak maka perlu dilakukan proses *brainstorming* oleh semua pihak. Pihak penyelenggara melakukan *brainstorming* dengan semua anggota yang akan terlibat dalam *event* Jukung Hias. Sehingga dihasilkan ide kreatif *event* Jukung Hias yang disepakati oleh semua pihak, dengan mempertimbangkan kemampuan pihak penyelenggara.

Dilihat dari rentan waktu persiapan dan penyelenggaraan *event*

penyelenggaraan *event*, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan *event* Jukung Hias, penyelenggara bergerak cukup cepat hingga pada kurun waktu tersebut sudah dapat melaksanakan *event* Jukung Hias. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Novel hafidz (2007:18) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan *event* dibutuhkan kecepatan dan kecermatan penyelenggara dalam melakukan perencanaan tersebut.

Dalam menggelar *event* Jukung Hias ini dinas kebudayaan dan pariwisata sebagai penyelenggara tentunya tidak melakukan secara asal dan instan. Tetapi telah direncanakan dengan konsep yang matang. Namun, konsep *event* Jukung Hias tidak dapat menjamin keberhasilan penyelenggaraan dan tercapainya tujuan. Selain konsep dibutuhkan juga manajemen *event* untuk melihat serta memastikan efektifitas dan efisiensi dari penyelenggara *event*.

#### **1. Perencanaan Dalam *Event* Jukung Hias**

Dalam sub-bab ini peneliti akan membahas langkah-langkah untuk melihat efektifitas dan efisiensi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam membuat *event* festival Jukung Hias. Sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana tingkat efektifitas dan juga dari pembuatan *event* Jukung Hias. Dalam perencanaan *event* Jukung Hias, peneliti akan

melihat ..... .. dari mulai tahapan lokasi

pementasan, nama pementasan, materi *event*, promosi, panggung dan dekorasi, dan faktor pendukung lainnya.

Menurut Pudjiastuti (2010:22) mengemukakan bahwa dalam pemilihan lokasi *event* perlu beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Lokasi siring sungai Martapura strategis karena berada ditengah kota dan juga akses untuk menuju ke siring juga mudah.
- b. Lokasi juga telas sesuai dengan kondisi khalayak sasaran dimana sebagian besar masyarakat umum dan pelajar.
- c. Siring sungai Martapura depan kantor gubernur memiliki lahan yang mempunyai daya tampung yang cukup besar karena memang didesain sebagai tempat penyelenggaraan acara.

Lokasi pementasan Jukung Hias ini dinilai sangat strategis dikarenakan berada ditengah kota dan ditepi sungai Martapura yang mana tempat dilaksanakannya festival Jukung Hias. Hal ini pun mendapat sambutan yang sangat meriah dari masyarakat Banjar maupun wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga selaras dengan Indro Kimpling Suseno (2009:46), penentuan lokasi akan ikut menentukan berapa banyak pengunjung atau peserta yang datang, selain itu itu lokasi penyelenggaraan *event* mempengaruhi atmosfer suasana pertunjukan untuk mempengaruhi emosi penonton.

Menurut peneliti dalam lokasi pementasan ini sudah memenuhi *standar*, hal ini terlihat dari antusias pengunjung yang memadati lokasi

..... Hal ini juga dikarenakan lokasinya yang

berada di tengah kota yaitu di depan kantor gubernur Kalsel yang mana kantor ini juga berada di depan aliran sungai Martapura yang membelah kota Banjarmasin. Sungai Martapura ini juga sebagai sungai wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke pasar terapung. Lokasi pementasan ini juga sesuai dengan kajian Ali Imron dalam jurnalnya (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/665/8.%20ALI%20IMRON.pdf?sequence=1>) bahwasanya lokasi pementasan *event* budaya bagusya ditempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan.

Nama pementasan Banjarmasin Bungas yang dipilih oleh penyelenggara *event* Jukung Hias ini dinilai cukup efektif untuk mengundang masyarakat Banjar. Nama Banjarmasin Bungas mampu mempresentasikan apa yang ingin disampaikan oleh penyelenggara dalam *event* tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suseno (2009:46), nama pementasan *event* mempunyai pengaruh terhadap penonton, sehingga harus dipikirkan serius dengan mencari alternatif yang memungkinkan sebanyak mungkin.

Gemuruh kemeriahan dan antusias para pengunjung dalam *event* Jukung Hias ini juga terlihat ketika pembawa acara yang meneriakkan seruan “Banjarmasin Bungas kayapa habar?” dan para pengunjung pun serentak menjawab “habar baik” disertai dengan tepuk tangan yang meriah. Hal ini sesuai dengan Allan, nama yang tepat mempu

mempresentasikan apa yang ingin dicapai dalam *event* tersebut, selain itu nama *event* yang baik akan membangun emosi penonton. Menurut Allen (2002:10) nama *event* harus mampu menimbulkan sesuatu yang hebat, mengandung makna mendalam, dan juga menggambarkan kehebatan sebuah *event* sehingga menimbulkan keinginan seseorang untuk datang.

Pemilihan nama “Banjarmasin Bungas” menyiratkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menjadikan *event* ini sebagai ruang berekspresi sekaligus mewadahi para seniman Banjar. Khususnya para seniman kebudayaan daerah, sehingga melalui *event* ini target *audiens* lebih menghargai dan turut berpartisipasi dalam pelestarian seni budaya Banjar. Pemilihan nama *event* yang simple diharapkan agar mudah diterima, dipahami serta diingat oleh masyarakat hingga citra “Banjarmasin Bungas” sebagai *event* pertunjukan seni dan budaya akan terbentuk di masyarakat. Dengan demikian nama tersebut dirasa sangat tepat untuk *event* ini.

Materi untuk “Banjarmasin Bungas” yang disampaikan oleh pengisi acara, kepala dinas kebudayaan dan pariwisata dan wali kota, hal inti dari tujuan diselenggarakannya *event* Jukung Hias ini yaitu materi tentang Banjarmasin Bungas, kesenian dan kebudaya serta Banjarmasin unik yang disampaikan oleh penyelenggara *event* mampu menanamkan pikiran sadar akan kekayaan dan keberagaman budaya yang dimiliki. Hal ini juga telah sesuai dengan Kimpling Suseno

(2006:53), bahwa materi pementasan adalah hal pokok, yaitu apa dan siapa yang akan tampil.

Menurut peneliti, materi pertunjukan yang dipersiapkan dengan matang oleh penyelenggara akan mendukung keberhasilan dari sebuah *event*. Materi pertunjukan tersebut bisa bermanfaat dalam penyusunan pesan yang akan digunakan dalam menginformasikan kepada khalayak luas melalui kegiatan promosi yang dilakukan sehingga nantinya mampu menarik minat pengunjung sebanyak mungkin untuk menyaksikan *event* Jukung Hias tersebut. Dengan kata lain, materi pertunjukan tersebut sebagai daya tarik yang ditonjolkan dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh penyelenggara. Totalitas dan profesional dari pihak penyelenggara serta orang-orang yang berpartisipasi didalamnya akan terlihat dari keseluruhan materi pertunjukan tersebut yang dituangkan dalam sebuah pertunjukan dan bisa dinikmati oleh banyak orang.

Hal berikutnya promosi dalam perencanaan *event* ini pihak penyelenggara melibatkan banyak media promosi diantaranya adalah media cetak berupa surat kabar, brosur, internet dan elektronik. Seperti yang dituturkan Ibnu Novel Hafidz (2007:108), media cetak bisa terdapat di surat kabar, majalah atau tabloid. Bentuk dari media cetak ini bisa berupa iklan (foto/gambar/visual), berita/ Pers release (teks), advertorial (teks foto/gambar/visual). Untuk *event* Jukung Hias memanfaatkan surat kabar lokal untuk menginformasikan kepada

khalayak luas tentang adanya *event* tersebut. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Kelebihan yang dimiliki oleh surat kabar dan distribusinya luas, biaya yang dikeluarkan lebih murah, dan pesan mudah diterima oleh pembaca. Sebagaimana beberapa pakar mengatakan bahwa konsumen memiliki kemungkinan lima kali lebih besar dipengaruhi tulisan editorial daripada iklan (Kotler, 2007:278).

Menurut peneliti, surat kabar yang dimanfaatkan oleh penyelenggara *event* Jukung Hias cukup efektif dalam mempromosikan *event*-nya. Jika dilihat faktanya dilapangan, pihak penyelenggara *event* Jukung Hias lebih memfokuskan kegiatan promosi Jukung Hias dengan memanfaatkan media cetak, yaitu surat kabar lokal. Menurut Effendi (dalam jurnal <http://digilib.uin-suka.ac.id/13712/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>), media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi massa karena sifatnya yang dapat menjangkau masyarakat luas, dan dalam waktu serentak. Masyarakat akan mudah terpengaruh apabila berita yang ada dilakukan secara terus menerus. Dengan beberapa berita yang sering dimuat di beberapa surat kabar lokal, seperti Banjarmasin Post, Kabar Banjar dan Merto Banjar.

Begitu pula dengan media elektronik yang digunakan oleh pihak penyelenggara *event* berupa radio. Pihak penyelenggara *event* bekerjasama dengan radio RRI dan beberapa radio swasta yang

kalangan mengetahui akan adanya perhelatan Jukung Hias. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Kotler (2007:250), iklan radio memiliki keunggulan tersendiri yaitu iklan radio melibatkan music, suara dan alat-alat kreatif lain yang mampu menarik perhatian dan menampung imajinasi pendengar, memiliki jangkauan *audiens* yang cukup luas dan spesifik, dan membutuhkan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan iklan televisi. Namun demikian, karena hanya mengandalkan suara dan tidak adanya tampil secara visual gambaran yang memberikan kepada *audiens* pun tidak sejelas iklan televisi.

Menurut peneliti, jika dilihat dari target *audiensnya*. Pemilihan radio sebagai media promosi bisa dikatakan tepat sasaran. Hal ini terlihat dari beberapa stasiun radio yang bekerjasama dalam *event* ini adalah radio yang pendengar setianya sebagian besar dari kalangan pelajar dan anak muda.

Selanjutnya untuk tatanan panggung sendiri pihak pengelola membentuknya seperti huruf "U", yaitu panggung berada diposisi depan dan samping kiri dan kanannya diisi oleh tenda-tenda yang berntuk kerucut untuk pameran budaya. Sementara supaya terlihat menarik untuk dekorasinya atas panggungnya dibuat ornamen jukung. Hal ini selaras dengan teori yang diutarakan oleh Suseno (2006:49) yaitu tata panggung harus menjadi perhatian bagi penyelenggara agar

Factor pendukung seperti persediaan toilet umum, makanan dan minuman untuk para tamu, dan tempat sampah serta keamanan dari kepolisian dan TNI sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Suseno, yaitu faktor pendukung penting untuk diperhatikan seperti penyediaan makanan dan minuman, keamanan, hingga fasilitas umum dan kebersihan. Hal serupa juga seperti Indra Wibawa tuturkan dalam jurnal nya (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/136/jbptunikompp-gdl-s1-2007-indrawibaw-6796-bab-ii> ), kerja tim, pengamanan berlangsungnya acara, fasilitas untuk para tamu undangan dan fasilitas kebersihan lainnya merupakan factor pendukung dalam penyelenggaraan *event*.

## 2. Pelaksanaan dari *Event* Jukung Hias

Sebelum pelaksanaan *event* Jukung Hias dilakukan, pihak penyelenggara terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap beberapa komponen. Sebelum penyelenggaraan *event* Jukung Hias, pihak penyelenggara melakukan pengecekan perihal lokasi pementasan, materi *event*, panggung dekorasi, tata suara dan lampu penampil dan factor pendukung lainnya. Dalam pelaksanaan *event* Jukung Hias pihak penyelenggara juga mengecek pemasangan publikasi seperti spanduk dan banner.

Dalam pelaksanaan *event* Jukung Hias, pihak penyelenggara

penyelenggara tidak melakukan semua pemeriksaan komponen *event* seperti yang dituturkan oleh Pudjiastuti (2010:87), tidak dilakukannya pemeriksaannya terhadap komponen-komponen tersebut disebabkan karena beberapa komponen tersebut tidak memerlukan pemeriksaan oleh pihak penyelenggara.

Waktu penyelenggaraan *event* Jukung Hias didasarkan pada pertimbangan awal bahwa *event* Jukung Hias membutuhkan kehadiran banyak masyarakat. Oleh karena itu dipilih jumat, sabtu dan minggu sebagai hari pelaksanaan *event*. Karena pada hari itu masyarakat memiliki waktu luang dari hari lainnya. Selain itu penyelenggara memilih hari-hari *weekend* ini dengan pertimbangan bahwa penyelenggara akan lebih mudah mengingatkan masyarakat.

Pemilihan hari tersebut, merupakan suatu langkah yang tepat untuk menjaga eksistensi penyelenggaraan *event*. Selain itu frekuensi *event* Jukung Hias yang dilakukan setiap tahunnya telah disesuaikan dengan kemampuan dari sumber daya manusia yang ada di pihak penyelenggara. Pertimbangan penyelenggara memilih hari akhir pekan ini sudah tepat. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan oleh Pudjiastuti (2010:20) mengenai pemilihan waktu, dalam pelaksanaan *event* ini sudah dipertimbangkan dalam perencanaan sebelumnya dan atas ketersediaan waktu dari masyarakat. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena *event* Jukung Hias membutuhkan



keputusan. Selain itu juga memudahkan mereka untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam penyelenggaraan *event* Hill (dalam Allen et al, 2010:107), membagi struktur organisasi menjadi tiga bagian. Pembagian struktur organisasi tersebut berdasarkan fungsi dan program *event*nya. Pembagian tersebut adalah *Functional Structures*, *Program-Based and Matrix Structures*, dan *Multi Organisational or network Structures*.

### 3. Evaluasi terhadap Pelaksanaan *Event*

Menurut Allen et al (2010:492), penilaian terhadap efektifitas program, implementasi perencanaan, sampai tercapai atau tidaknya tujuan *event*, ditentukan dari penilaian hasil evaluasi. *The monitoring and control process*, dilakukan selama masa pelaksanaan kegiatan *event* yang bertujuan memastikan kesesuaian perencanaan *event*. Menurut peneliti, pihak penyelenggara sudah melakukan *monitoring* atau pemantauan dan pengawasan selama berjalannya *event*. Semua ini terlihat saat pihak penyelenggara sibuk saat sebelum dimulainya cara *event* ini, serta selalu memantau dan mengecek hal-hal yang dikiranya kurang dan segera ditindak lanjuti.

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara *event* Jukung Hias bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari rangkaian *event* yang dijalankan. Evaluasi dilakukan setelah

mempertimbangkan jumlah pengunjung yang datang, serta tanggapan dari pengunjung mengenai *event* Jukung Hias. Hal ini juga selaras dengan Allen (2010:492).

Berdasarkan data yang diperoleh, pihak penyelenggara telah menetapkan target keberhasilan berdasarkan jumlah pengunjung yang datang, akan tetapi mereka tidak secara kritis menghitung jumlah pengunjung yang datang karena penghitungan hanya berdasarkan asumsi saja, sehingga penghitungan jumlah pengunjung terkesan masih kurang serius dilakukan. *Event* Jukung Hias dapat dikatakan berhasil dalam mengenalkan Jukung sebagai seni dan budaya Banjar. Akan tetapi, dalam perencanaannya masih ada beberapa hal yang kurang diperhatikan. Sedangkan pada pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang ditemui. Salah satunya pada kurangnya koordnasi antar pihak penyelenggara dengan pihak anggota parkir dan keamanan sehingga menyebabkan kemacetan di beberapa ruas jalan di daerah tersebut. Selain itu kekurangan yang ditemui adalah jadwal pelaksanaan *event* yang kurang teratur, sehingga menyebabkan kesadaran masyarakat akan *event* ini masih rendah. Begitu pula dengan kebersihan, banyak para pengunjung yang masih minim akan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sehingga menimbulkan sampah yang berserakan disekitaran lokasi penyelenggaraan *event* dan ada juga yang sampai

meninggalkan sampah. Akan tetapi lebih baik apabila pihak penyelenggara

melakukan koordinasi dengan pihak keamanan dan kebersihan untuk menyusun jadwal lebih teratur, dengan jadwal yang lebih teratur diharapkan *event* ini menjadi *event* yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat luas serta mampu mendatangkan pengunjung yang lebih banyak sehingga tujuan *event* ini dapat tercapai.

Menurut Gabrielle Stephanie Tandy (dalam jurnalnya <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0CF4QFjAI&url=http%3A%2F%2Fstudentjournal.petra.ac.id%2Findex.php%2Ffilmu-komunikasi>), evaluasi *event* juga disebutkan dalam *events management* yang dijelaskan oleh Shone dan Parry (2004), yaitu sesaat setelah *event* selesai, seharusnya ada rapat dengan berbagai pihak untuk mengevaluasi *event*. Hal ini sudah dilakukan oleh pihak penyelenggara *event* dalam mengevaluasi tentang peserta festival Jukung Hias yang dinilai masih kurang banyak dikarenakan waktu penyelenggaraan terbilang cukup lama yaitu tiga hari dan besarnya daya tampung sungai Martapura. Evaluasi ini dilakukan karena melihat pengunjung yang datang begitu banyak dan sementara peserta festival Jukung Hias tidak menyebar rata di atas aliran sungai tersebut, hingga penumpukan pengunjung yang ikut serta memeriahkan berlangsungnya festival ini juga hanya terdapat di beberapa titik